

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Margono (2004, hlm. 100) proses atau rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.

Desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Ada beberapa langkah dalam tahap perencanaan, yaitu:

a. Identifikasi dan Pemilihan Masalah

Tahap ini peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dengan cara mengadakan pengamatan sepintas, membaca hasil penelitian orang lain sebelumnya dan berdasarkan pengalaman pribadi. Kemudian setelah dirasa cukup peneliti memilih satu yang layak dan sesuai untuk diteliti kemudian dijadikan sebagai fokus dari penelitian. Fokus penelitian pada pembahasan ini adalah penyelenggaraan *basic training* yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Penelaahan Kepustakaan

Setelah identifikasi dan pemilihan masalah kemudian peneliti mencari teori-teori, konsep-konsep, yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian ini. Landasan ini perlu ditegakan agar penelitian ini memiliki dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

c. Menentukan Lapangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan dimana lokasi penelitian akan dilaksanakan.

d. Mempersiapkan Surat Izin dari Lembaga

Surat izin dari lembaga sangat dibutuhkan. Hal ini digunakan sebagai tanda legalitas penelitian dan untuk mempermudah akses peneliti dalam melakukan penelitiannya.

e. Studi Penjajakan

Studi penjajakan dilaksanakan agar peneliti bisa melihat gambaran umum keadaan lapangan yang akan diteliti

f. Menyusun Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

Kisi-kisi dan instrumen digunakan sebagai pegangan atau acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga tetap fokus terhadap masalah yang akan diteliti.

Hodijah Wulandari, 2018

PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi.

3. Pengolahan Data

Peneliti pada tahap ini melakukan analisis data hasil lapangan. Peneliti melakukan analisis data secara terus menerus hingga data jenuh. Data yang dianalisis merupakan data yang didapat dari hasil wawancara, angket dan observasi. Analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif.

4. Pelaporan

Setelah melaksanakan penelitian dan pengolahan data yang telah didapatkan, peneliti menyusun laporan penelitian.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Setyosari (2010, hlm. 29) Penelitian adalah suatu usaha penemuan secara cermat dan sistematis tentang suatu hal (subjek, objek, material, dan peristiwa) untuk mengungkapkan atau memperbaiki fakta-fakta, teori-teori, atau aplikasi-aplikasi. Penelitian ini adalah suatu proses yang menerapkan pedoman-pedoman yang memungkinkan kita membuat kesimpulan atau generalisasi semakin tepat dan luas tentang gejala atau fenomena yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Ber macam-macam metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam Satori & Komariah (2014, hlm. 22) penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting darsifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapatdijadika pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Menurut Denzin dan Lincoln (Satori & Komariah, 2014, hlm. 23) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan

Hodijah Wulandari, 2018

PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang sohih juga mulai dari *display* datanya, reduksi data, refleksi data, kajian emic dan etik terhadap data dan sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran *dependability*, *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Pada penelitian ini partisipannya adalah kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat PIPS Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI yang terlibat dalam proses penyelenggaraan *basic training* sejumlah 4 (empat) orang.

2. Tempat Penelitian atau Lokasi

Penyelenggaraan *Basic Training* Himpunan Mahasiswa Islam ini diselenggarakan di Rumah Perkaderan Jl. Dr. Setiabudhi (Depan Terminal Ledeng).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011, hlm. 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting dalam memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011, hlm.308) dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

Hodijah Wulandari, 2018

PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi *cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Esterberg (Sugiyono, 2016, hlm. 317) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.

Sejalan dengan Susan Stainback (Sugiyono, 2016, hlm. 318) bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how to participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Lincoln and Guba (Sugiyono, 2016, hlm. 322) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Hodijah Wulandari, 2018

PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mengenai penyelenggaraan *basic training* Himpunan Mahasiswa Islam di Komisariat PIPS Universitas Pendidikan Indonesia sehingga dapat diperoleh data dan informasi mengenai penyelenggaraan pelatihannya.

Wawancara diperuntukan kepada Ketua Panitia Pelaksana (responden 2), Ketua Bidang Pembinaan Anggota (responden 2), Pengelola Pelatihan/*Master Of Training* (responden 3), dan Peserta Pelatihan (responden 4). Dalam penelitian ini responden yang digunakan sebanyak empat orang yang terdiri dari satu orang kabid PA, satu orang ketua pelaksana, satu orang MOT dan satu orang peserta pelatihan *basic training*. Identitas responden ini merupakan hal yang penting dalam penelitian ini sehingga pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat terjawab dan tujuan dari penelitian ini tercapai.

Responden 1 merupakan ketua pelaksana penyelenggaraan *basic training* HMI Kom. PIPS UPI pada tanggal 9-11 Maret 2018 yang bernama Saudara Taufik Sopian Riyadi berjenis kelamin laki-laki dan berusia 19 tahun serta merupakan kader HMI komisariat PIPS UPI.

Responden 2 merupakan ketua bidang Pembinaan Anggota HMI Kom. PIPS UPI yang bernama Saudara Mahdi berjenis kelamin laki-laki dan berusia 21 tahun berasal dari komisariat PIPS UPI serta menjabat dalam kepengurusan HMI kom. PIPS UPI tahun 2017-2018.

Responden 3 merupakan instruktur/pengelola *basic training* HMI yang biasa disebut dengan *master of training* bernama Saudari Dewi Rahmawati berjenis kelamin perempuan dan berusia 21 tahun serta menjabat sebagai ketua korps HMIWati komisariat PIPS UPI tahun 2017-2018.

Responden 4 merupakan peserta *basic training* HMI komisariat PIPS UPI. Responden bernama Saudara M. Dimas Gifari berjenis kelamin laki-laki dan berusia 20 tahun. Peserta pelatihan ini berasal dari komisariat ITB dan sedang menempuh S1 di program studi Teknik Dirgantara ITB.

Wawancara terhadap responden dilakukan di Masjid Alfurqon Universitas Pendidikan Indonesia setelah para penyelenggara melakukan rapat perencanaan pelatihan. Wawancara pertama dilakukan dengan responden Saudara Taufan Sopian Riyadi selaku ketua panitia pelaksana pada tanggal 01 Maret 2018 pada pukul 18.00 WIB. Wawancara kedua dilakukan kepada ketua bidang pembinaan anggota saudara Mahdi selaku penanggung jawab pelaksanaan *basic training* pada tanggal 01 Maret 2018 pada pukul 19.00 WIB. Wawancara ketiga dilakukan kepada *Master*

Hodijah Wulandari, 2018

PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Of Training Saudari Dewi Rahmawati selaku instruktur/pengelola *basic training* pada tanggal 01 Maret 2018 pada pukul 19.30 WIB. Wawancara yang terakhir dilakukan dengan peserta *basic training* yaitu Saudara M. Dimas Gifari di Masjid Salman ITB pada tanggal 21 April 2018 pada pukul 13.00 WIB.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2016, hlm. 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Marshall (Sugiyono, 2016, hlm. 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Patton (Sugiyono, 2016, hlm. 313), manfaat pengumpulan data dengan observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “*biasa*” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

Hodijah Wulandari, 2018

PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi mengenai penyelenggaraan pelatihan *basic training* yang mencakup kegiatan yang dilakukan sebelum berlangsungnya *basic training*, pelaksanaan *basic training*, dan faktor pendukung serta penghambat *basic training* yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat PIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2016, hlm. 240) hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di tempat kerja, di masyarakat, autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Lebih lanjut Moleong (Sugiyono, 2016, hlm. 241) memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya:

- a. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong pencarian data lain.
- b. Berguna sebagai bukti (*evidence*) untuk suatu pengujian.
- c. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kecepatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang mendukung kegiatan yang dilakukan sebelum berlangsungnya *basic training*, pelaksanaan *basic training*, dan faktor pendukung serta penghambat berlangsungnya *basic training* yang diselenggarakan oleh HMI Kom. PIPS UPI.

Hodijah Wulandari, 2018

PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

3.5 Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh. Denzin (Moleong, 2010, hlm. 303) menyatakan bahwa triangulasi itu dibedakan menjadi empat macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber yaitu penggunaan beragam data dalam suatu kajian yang ada. Triangulasi metode merupakan penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal. Triangulasi penyidik adalah penggunaan beberapa peneliti atau ilmu sosial yang berbeda, dan triangulasi materi yaitu penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat data tunggal.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data sebagai pemeriksa data. Membandingkan dan mengecek kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan perspektif dan keada seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen (Moleong, 2010, hlm. 330-331). Triangulasi metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang telah diperoleh dari wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3.6 Analisis Data

Sugiyono (2016, hlm. 366) menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan ada kegiatan analisis data kualitatif, bila metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi. Penelitian untuk menemukan potensi dan masalah yang menggunakan metode kualitatif, maka analisis datanya akan menggunakan analisis kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan

Hodijah Wulandari, 2018

PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Dan juga dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka.

Susan Stainback (Sugiyono, 2016, hlm. 367) mengemukakan bahwa “*Data analysis is artical to the qualitative research process. It is to recognition study and understanding of interrelationship and concept in your data that hyptheses and assertions can be developed and evaluated*”. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/serification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2016, hlm. 370) menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dan perlu segera dilakukan analisis data melalui redaksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memberikan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Selain diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sugiyono (2016, hlm. 373) mengatakan setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *freechart* dan

sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2016, hlm. 373) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2016, hlm. 374) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan struktural.